

**PENGARUH *INSTRUMENTAL INPUT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Rina Nurfauziyah, ✉ Amir Mahmud

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Juni 2018

*Keywords:**Learning Method, Learning Performance, Professional Competence, Infrastruktire***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Populasi pada penelitian ini adalah guru akuntansi di SMK Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Kebumen dengan jumlah responden sebanyak 88 guru. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa, dengan variabel bebas meliputi kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau koesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 72,5%. Kualitas buku teks berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 17,39%, kompetensi profesional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 6,66%, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 6,35%. Sedangkan metode pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Saran yang dapat diberikan yaitu guru hendaknya dapat memilih buku teks yang memuat materi sesuai teori dan perkembangan terbaru dan memuat contoh kasus aktual. Memastikan uraian, contoh, dan latihan yang ada dalam buku teks mampu mendorong siswa untuk mencari tahu lebih lanjut tentang materi yang disajikan. Selain itu, dengan pesatnya perkembangan teknologi guru hendaknya menguasai dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran yang ia laksanakan.

Abstract

This study aims to determine the effect of textbook quality, learning methods, professional competence, and the availability of learning infrastructure facilities on student learning outcome. The population in this study is the accounting teacher in SMK Business and Management as Kebumen District as much as 88 teachers. The dependent variable in this study is the learning performance, with independent variables including textbook quality, learning methods, professional competence, and the availability of learning infrastructure facilities. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis techniques used are descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that textbook quality, learning method, professional competence, and availability of learning infrastructure have significant effect on the students learning result of 72.5%. The quality of textbooks influences the students learning outcomes by 17.39%, professional competence affects the students learning outcomes of 6.66%, and the availability of learning infrastructure influences on student learning outcomes of 6.35%. While the learning method has no significant effect on student learning outcomes. Suggestions that can be given are teachers should be able to choose a textbook that remains, which contains the material according to the latest theories and developments and contain the actual case examples. Ensuring that the descriptions, examples, and exercises in the textbook encourage students to find out more about the material presented. In addition, with the rapid development of technology teachers should master and can utilize information and communication technology to support the learning that he carried out.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Unnes Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail:p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tuntutan global yang terus berkembang perlu ditanggapi dengan perkembangan pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tuntutan zaman. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada Pembukaan UUD 1945 juga diterangkan salah satu tujuan nasional Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dicapai dengan terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya harus didukung dengan adanya peningkatan kualitas tenaga kependidikannya. Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia sudah sering dilakukan perbaikan dengan adanya akreditasi sekolah sebagai tolok ukurnya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I, Pasal 1, dan ayat 32 dikemukakan bahwa akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan

pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah mencakup delapan standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (BAN-SM, 2017). Akreditasi sekolah dengan predikat yang semakin baik menggambarkan bahwa mutu sekolah juga semakin baik dilihat dari delapan standar yang dinilai. Berdasarkan standar penilaian tersebut, berarti bahwa akreditasi sekolah yang baik menandakan pendidik/ guru dan sarana prasarana yang baik. Selain itu juga sekolah tersebut telah meluluskan banyak siswa dengan predikat rata-rata baik.

Kebumen merupakan kabupaten terbanyak dengan nilai akreditasi A. Namun, jika dilihat dari rata-rata nilai Ujian Nasional tahun ajaran 2016/2017, untuk mata pelajaran yang di-UN-kan Kebumen masih di bawah Kota Semarang dan Kabupaten Tegal. Nilai rata-rata mata pelajaran Kejuruan di Kabupaten Kebumen sebesar 86,84 juga lebih rendah dari Kabupaten Pemalang (87,05) dan Kabupaten Sukoharjo (87,44). Padahal jika dilihat dari hasil akreditasi dengan predikat A terbanyak, Kebumen berpotensi memperoleh nilai tertinggi se-Jawa Tengah. Arikunto (2012:14) memaparkan penyebab kurang bermutunya lulusan antara lain karena input yang kurang baik, guru dan personal yang kurang tepat, materi yang tidak atau kurang cocok, metode mengajar dan sistem evaluasi yang kurang memadai, kurangnya sarana penunjang, dan sistem administrasi yang kurang tepat.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh masukan, proses, dan keluaran kegiatan pembelajaran. Ketiga komponen itu saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hasil belajar siswa sebagai keluaran dari sistem pembelajaran merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru. Syah (2008) memaparkan bahwa hasil kegiatan evaluasi seyogyanya dijadikan pangkal tolak dan bahan pertimbangan dalam memperbaiki atau meningkatkan penyelenggaraan proses belajar

mengajar pada masa yang akan datang. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Proses Pendidikan juga menjelaskan bahwa penilaian yang dilakukan guru dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil kegiatan evaluasi atau hasil belajar siswa sebagai keluaran proses pembelajaran yang dilakukan guru menjadi penting untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa memperoleh atau menerima pengalaman belajarnya (Miller et al, 2009) dalam Endrayanto dan Yustiana (2016:31). Hasil belajar mencerminkan kompetensi yang dikuasai siswa. Semakin baik hasil belajar siswa, maka semakin baik pula penguasaan kompetensinya. Sebaliknya, hasil belajar yang buruk mencerminkan penguasaan kompetensi yang rendah.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar menurut Surya (dalam Syah, 2008:247-250) adalah karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran, dan lingkungan luar. Mulyasa (2009:161-177) juga memaparkan faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah mengembangkan kecerdasan emosi, kreativitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, dan mendayagunakan sumber belajar. Slameto (2010: 95-96) berpendapat untuk mengajar yang efektif perlu mempertimbangkan faktor penguasaan bahan ajar, cinta kepada yang diajarkan, pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki siswa, variasi metode pembelajaran, meningkatkan kemampuan belajar, memberikan pengetahuan yang aktual, memberikan pujian, dan merangsang semangat belajar secara individual.

Purwanto (2007: 107) mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar meliputi lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan ajar, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi/manajemen). Faktor dalam terdiri

dari fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif). Di dalam keseluruhan sistem maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/output yang dikehendaki, karena instrumental input inilah yang menentukan bagaimana proses belajar-mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar (Purwanto, 2007: 107). Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional guru, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kurikulum atau bahan ajar. Buku teks yang merupakan bahan ajar utama yang sering digunakan di sekolah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Buku teks masih sering menjadi buku pegangan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Buku teks hendaknya harus sesuai dengan kurikulum sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi (Permendikbud Nomor 2 Tahun 2008). Guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar dengan adanya bahan ajar. Selain digunakan sebagai referensi utama, buku teks juga digunakan sebagai referensi penunjang agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan. Pemilihan dan penggunaan buku teks yang tepat akan memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar sesuai kurikulum yang berlaku, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Penggunaan buku teks dalam pembelajaran dinilai akan menunjang proses pembelajaran di mana jika siswa tidak paham dengan penjelasan guru, maka siswa dapat membaca kembali materi yang diajarkan di buku teks yang dimilikinya sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan harus mempunyai kualitas baik, yang dapat dinilai dari kesesuaian isi materi dengan kurikulum yang berlaku. Anderyanti (2015) menemukan adanya pengaruh penggunaan buku paket terhadap hasil

belajar siswa. Didukung oleh Inabah (2015) yang menyatakan adanya pengaruh pemakaian buku teks pelajaran terhadap efektivitas pembelajaran.

Faktor lain yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan banyak metode pembelajaran pada waktu mengajar. Hasibuan (2004:3) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam melaksanakan strategi belajar mengajar. Variasi metode pembelajaran mengakibatkan penyajian bahan ajar lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas lebih hidup. Sedangkan metode yang selalu sama akan membosankan siswa. Penggunaan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan guru. Guru hendaknya dapat memilih metode yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi metode belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar guru yang kurang baik itu misal karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan/atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Guru yang berani mencoba metode-metode yang baru dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin (Slameto:2010). Lukad dan Budi (2016), Dopensius (2015), Nafisah (2015), dan Khafid (2008) dalam penelitiannya

menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Proses pendidikan di sekolah, membuat guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru menyampaikan sejumlah bahan ajar pada peserta didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Tugas berat sebagai seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya. Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Guru yang bermutu adalah guru yang profesional dalam pekerjaannya karena guru yang profesional senantiasa dapat meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menguasai kompetensi tersebut sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap ilmu yang didapat.

Penguasaan guru dalam kompetensi profesional menandakan ia sudah cakap dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BAN-SM, 2017). Hal tersebut tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Senada dengan Destia (2014) dan Rustiana (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi

profesional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah juga tak lepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran yang dipakai guru menunjang tingkat pemahaman siswa dalam menerima bahan yang diajarkan. Sarana dan prasarana yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan ajar yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan menjadi lebih giat. Nurhidayah (2016) menyatakan fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi. Dopensius (2015), Narwoto dan Soeharto (2013) juga berpendapat bahwa fasilitas berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh secara bersama-sama kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, (2) mengetahui pengaruh kualitas buku teks terhadap hasil belajar siswa, (3) mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, (4) mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa, dan (5) mengetahui pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *hypothesis study* karena penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antarvariabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru akuntansi di SMK Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Kebumen sejumlah 88 guru. Penelitian ini menggunakan semua populasi sebagai responden, yang kemudian disebut sebagai penelitian populasi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa, dengan variabel bebas meliputi kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional,

dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran.

Indikator variabel hasil belajar siswa adalah rata-rata nilai UAS semester genap tahun ajaran 2016/2017. Indikator variabel kualitas buku teks yaitu kesesuaian materi dengan SK/KI dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan, dan perluasan materi. Indikator variabel kompetensi profesional yaitu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar peserta didik, menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya, mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri, merangsang keingintahuan peserta didik untuk lebih lanjut melakukan eksplorasi dan inovasi, dan menghindari penyajian yang verbalitas menggantikannya dengan keadaan yang nyata dan bertujuan. Indikator variabel kompetensi profesional yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Sedangkan indikator untuk variabel ketersediaan sarana prasarana pembelajaran yaitu sarana prasarana yang secara langsung dipakai dalam proses pembelajaran dan sarana prasarana yang tidak langsung digunakan dalam pembelajaran.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan butir soal yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif untuk variabel hasil belajar siswa, kualitas buku teks,

kompetensi profesional, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berada pada kategori baik, sedangkan variabel metode pembelajaran berada pada kategori sesuai. Tabel 1. merupakan ringkasan hasil uji analisis deskriptif untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Kategori
Hasil Belajar Siswa	80,88	Baik
Kualitas buku teks	80,52	Baik
Metode pembelajaran	63,10	Sesuai
Kompetensi profesional	76,72	Baik
Ketersediaan sarana prasarana pembelajaran	32,33	Baik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta uji asumsi klasik yang berupa uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Jika semua terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis selanjutnya, yaitu uji analisis regresi linear berganda. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dengan bantuan SPSS 21. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika K-S sama dengan atau lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika K-S lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel 2. diperoleh nilai

Kolmogorov-Sminov Z sebesar 1,207 dengan signifikansi sebesar 0,108. Nilai signifikansi 0,108 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,45618195
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,129
	Negative	,129
Kolmogorov-Smirnov Z		1,207
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model sudah benar atau tidak. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada output SPSS dalam kolom *linearity ANOVA Table* pada taraf 0,05. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila taraf signifikansi < 0,05. Hasil uji linearitas dengan *linearity ANOVA Table* pada setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan tersebut linear.

Pendeteksian adanya multikolinieritas dilakukan dengan mencari besarnya nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerancenya*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,01 maka regresi bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *software IBM SPSS v 21* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,710	5,531			
1 X1	,496	,119	,442	,282	3,542
X2	,056	,165	,038	,253	3,956
X3	,258	,106	,240	,326	3,070
X4	,460	,194	,223	,357	2,804

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki

nilai *Tolerance* kurang dari 0,1. Begitu juga dengan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor*

(VIF) yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10m sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk

menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi (Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan melalui Uji Glejser.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,866	4,521		2,846	,006
1 X1	,006	,097	,012	,061	,951
X2	-,192	,135	-,295	-1,428	,157
X3	,030	,087	,062	,342	,734
X4	-,094	,159	-,103	-,593	,554

a. Dependent Variable: LnRes_2

Tabel 4. menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel kualitas buku teks (X1), metode pembelajaran (X2), kompetensi profesional (X3), dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran (X4) masing-masing sebesar 0,951;

0,157; 0,734; dan 0,554. Nilai signifikansi tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,710	5,531		,490	,625
1 X1	,496	,119	,442	4,177	,000
X2	,056	,165	,038	,342	,734
X3	,258	,106	,240	2,432	,017
X4	,460	,194	,223	2,368	,020

a. Dependent Variable: Y

Tabel 5. menunjukkan hasil regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 2,710 + 0,496X1 + 0,056X2 + 0,258X3 + 0,460X4$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2,710, artinya apabila semua variabel bebas bernilai nol maka besar nilai variabel hasil belajar siswa (Y) bernilai 2.710. Koefisien regresi kualitas buku teks (X1) sebesar 0,496 menunjukkan bahwa jika variabel kualitas buku teks naik satu satuan, maka nilai variabel hasil belajar siswa (Y) akan naik sebesar 0,496 dengan asumsi variabel metode pembelajaran, kompetensi profesional dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran tetap. Koefisien regresi metode pembelajaran (X2) sebesar 0,056

menunjukkan bahwa jika variabel metode pembelajaran naik satu satuan, maka nilai variabel hasil belajar siswa (Y) akan naik sebesar 0,056 dengan asumsi variabel kualitas buku teks, kompetensi profesional dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran tetap. Koefisien regresi kompetensi profesional (X3) sebesar 0,258 menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi profesional naik satu satuan, maka nilai variabel hasil belajar siswa (Y) akan naik sebesar 0,258 dengan asumsi variabel kualitas buku teks, metode pembelajaran dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran tetap. Koefisien regresi ketersediaan sarana prasarana pembelajaran (X4) sebesar 0,460 menunjukkan bahwa jika variabel ketersediaan sarana prasarana pembelajaran naik

satu satuan, maka nilai variabel hasil belajar variabel kualitas buku teks, metode siswa(Y) akan naik sebesar 0,460 dengan asumsi pembelajaran, dan kompetensi profesional tetap.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2916,393	4	729,098	58,231	,000 ^b
	Residual	1039,232	83	12,521		
	Total	3955,625	87			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Berdasarkan tabel 6.dapat dilihat teks, metode pembelajaran, kompetensi sigifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi 0,00< profesional, dan ketersediaan sarana prasarana 0,05, artinya hipotesis kerja (H1) yang berbunyi pembelajaran terhadap hasil belajar ada pengaruh secara bersama-sama kualitas buku siswaditerima.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
	(Constant)	2,710	5,531		,490	,625
1	X1	,496	,119	,442	4,177	,000
	X2	,056	,165	,038	,342	,734
	X3	,258	,106	,240	2,432	,017
	X4	,460	,194	,223	2,368	,020

a. Dependent Variable: Y

Tabel 7.menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional memiliki nilai kualitas buku teks (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut < 0,05 sehingga H2 yang berbunyi ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa diterima. Variabel ketersediaan sarana prasarana pembelajaran mempunyai nilai signifikansi 0,20< 0,05 sehingga H5 yang berbunyi ada pengaruh ketersediaan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa diterima. Variabel metode pembelajaran (X2) memiliki nilai signifikansi 0,734 dimana nilai signifikansi ini > 0,05 sehingga H3 yang berbunyi ada pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswaditolak. Variabel

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,737	,725	3,538

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Tabel 8.menunjukkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,725 yang berarti besarnya kontribusi variabel X (kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa) sebesar 0,725 atau 72,5%. Artinya, variasi variabel X (kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional dan

ketersediaan sarana prasarana pembelajaran) siswa), sedangkan sisanya (27,5%) dipengaruhi yang digunakan dalam model mampu oleh variabel lain di luar model. menjelaskan 72,5% variabel Y (hasil belajar

Tabel 4.23. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model	Coefficients ^a					Correlations			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part order	
	B	Std. Error	Beta						
(Constant)	2,710	5,531		,490	,625				
1	X1	,496	,119	,442	4,177	,000	,812	,417	,235
	X2	,056	,165	,038	,342	,734	,751	,037	,019
	X3	,258	,106	,240	2,432	,017	,769	,258	,137
	X4	,460	,194	,223	2,368	,020	,740	,252	,133

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.23. menunjukkan nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel kualitas buku teks sebesar 0,417. Nilai tersebut dikuadratkan kemudian diprosentasikan menjadi $((0,417)^2 \times 100\%) = 17,39\%$. Artinya, secara terpisah kualitas buku teks berpengaruh sebesar 17,39% terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi variabel kompetensi profesional sebesar $((0,258)^2 \times 100\%) = 6,66\%$. Artinya, secara terpisah kompetensi profesional berpengaruh sebesar 6,66% terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi variabel ketersediaan sarana prasarana pembelajaran sebesar $((0,252)^2 \times 100\%) = 6,35\%$. Artinya, secara terpisah ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh sebesar 6,35% terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Kualitas Buku Teks, Metode Pembelajaran, Kompetensi Profesional, dan Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, koefisien regresi bernilai positif dan uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran

terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin baik variabel X (kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran) maka akan semakin baik juga variabel Y (hasil belajar siswa).

Hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 0,725. Angka tersebut berarti variabel Y (hasil belajar siswa) mampu dijelaskan oleh variabel X (kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran) sebesar 0,725 atau 72,5% dan sisanya 27,5% dipengaruhi variabel lain di luar model. Pengaruh secara simultan ini belum menggambarkan secara rinci hubungan pengaruh tiap variabelnya, pengaruh sebesar 72,5% hanya terjadi jika variabel X ini diteliti secara bersama-sama. Sehingga, masih dibutuhkan penjelasan secara rinci tiap-tiap variabel agar mengetahui besarnya pengaruh yang disumbangkan oleh tiap-tiap variabel. Oleh karena itu, dalam pembahasan selanjutnya pengaruh dari tiap-tiap variabel akan dibahas secara rinci.

Pengaruh Kualitas Buku Teks terhadap Hasil Belajar Siswa

Buku teks dapat dijadikan pegangan bagi guru dan siswa sebagai sumber belajar. Buku dapat digunakan guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi tertentu. Buku juga

dapat digunakan siswa untuk mengulang materi atau mempelajari materi baru. Kualitas buku teks yang baik menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dapat dinilai melalui empat komponen, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Salah satu komponen yang harus diperhatikan yaitu kelayakan isi. Isi mencakup materi yang ada dalam buku teks. Hal ini menjadi wajar jika kelayakan isi menjadi hal utama dalam penilaian kualitas buku teks disamping tiga komponen lainnya.

Hasil uji t untuk variabel kualitas buku teks diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H₂ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kualitas buku teks terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien regresi kualitas buku teks sebesar 0,496 berarti jika kualitas buku teks naik sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa akan naik sebesar 0,496. Semakin baik kualitas buku teks yang digunakan maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin buruk kualitas buku teks maka semakin buruk pula hasil belajar siswa.

Buku teks disusun berdasarkan kerangka kurikulum. Buku teks ini akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas buku teks yang baik dan sesuai dengan kerangka kurikulum yang berlaku dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan guru. Buku teks juga membantu siswa yang belum memahami penjelasan guru selama proses pembelajaran dapat membaca lagi di luar kelas. Hasil penelitian ini didukung oleh Anderyanti (2015) yang menemukan adanya pengaruh penggunaan buku paket terhadap hasil belajar siswa. Didukung juga oleh Inabah (2015) yang menyatakan adanya pengaruh pemakaian buku teks pelajaran terhadap efektivitas pembelajaran dengan besar pengaruh sebesar 62,9%. Sehingga hasil tersebut memberikan informasi bahwa kualitas buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pemilihan buku teks yang akan digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran hendaknya mempunyai kualitas yang baik. Kualitas buku teks yang baik

menurut BSNP dapat dilihat dari kesesuaian uraian materi dengan SK/KI dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan siswa, dan mengandung peluasan materi. Semakin baik kualitas buku teks yang digunakan maka semakin baik pula materi yang diterima siswa dalam kaitannya dengan kurikulum. Siswa lebih mudah dalam menguasai kompetensi yang diharapkan dengan bantuan buku teks sebagai sumber belajar..

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Metode pembelajaran merupakan salah satu masukan instrumental. Variabel ini dapat diubah sesuai kebutuhan agar pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih nyaman saat proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan dengan baik. Teori sistem menyatakan metode pembelajaran yang termasuk masukan instrumental dapat mempengaruhi keluaran yang dalam hal ini adalah hasil belajar siswa. Namun, hasil penelitian menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan angka signifikansi uji t variabel metode pembelajaran sebesar $0,734 > 0,05$, artinya H₃ ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola persebaran data yang tidak selaras antara responden satu dan yang lainnya pada variabel metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, sehingga output SPSS menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan ketidakkonsistenan responden dalam menjawab setiap item pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner, karena setiap responden bersifat unik dan tidak dapat dikendalikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 64 guru dari 79 memilih metode ceramah sebagai metode yang paling sering digunakan. 63 dari 81 guru memilih metode tanya-jawab sebagai metode kedua yang sering digunakan disusul metode penugasan (58 dari 81 guru) dan metode diskusi (45 dari 70 guru). Hal tersebut menandakan guru masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional dibandingkan metode lainnya. Banyak penelitian yang sudah dilakukan dan menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional tidak lebih efektif daripada metode lainnya. Marsita (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional. Abdi (2014) yang membandingkan dengan metode inkuiri juga menyatakan hal yang sama. Hasil penelitiannya menyatakan pembelajaran berbasis inkuiri menghasilkan prestasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode konvensional.

Malek (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *A Review and Analysis of the Effectiveness of Alternative Teaching Methods on Student Learning in Economics*, menyimpulkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pada nilai post-test siswa ketika metode pembelajaran tradisional dilengkapi dengan metode pembelajaran alternatif. Bagaimanapun, metode pembelajaran merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Namun, hal itu perlu didukung oleh kepedulian dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru harus memberi makna pada pembelajaran akuntansi yang dilaksanakannya, sehingga siswa dapat tertarik untuk lebih menekuni materi akuntansi.

Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Siswa

Guru yang mempunyai kompetensi profesional yang baik mengetahui bagaimana cara mengajar dengan baik karena sudah menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan secara mendalam. Ketepatan dalam menyampaikan materi ini akan

memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Semakin baik siswa dalam memahami apa yang disampaikan guru, maka semakin baik juga prestasi dan hasil belajarnya.

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji t variabel kompetensi profesional sebesar 0,017. Hasil tersebut kurang dari 0,05 yang berarti H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien regresi kompetensi profesional sebesar 0,258 berarti jika kompetensi profesional naik sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa akan naik sebesar 0,258. Semakin baik kompetensi profesional guru, semakin baik juga hasil belajar siswa.

Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan. Penguasaan materi pembelajaran secara mendalam akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru mengetahui mana saja materi yang tergolong mudah dan mana materi yang tergolong sulit untuk dipahami siswanya dan bagaimana cara penyampaian agar siswa dapat dengan mudah menerimanya. Guru yang menguasai kompetensi profesional akan berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Semakin baik kompetensi profesionalnya maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Destia (2014) dan Rustiana (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya agar penyampaian materi pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Siswa juga akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran ketika guru sudah menguasai materi dan cara menyampaikannya. Guru hendaknya mengikuti perkembangan yang

ada dan terus mengembangkan keprofesionalannya dengan aktif dalam MGMP, mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan melakukan refleksi bersama peserta didik di setiap akhir pembelajaran. Selain itu, dengan pesatnya perkembangan teknologi guru hendaknya menguasai dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran yang ia laksanakan.

Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian variabel ketersediaan sarana prasarana pembelajaran mendukung H5 yang menyatakan ada pengaruh ketersediaan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,020 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,460. Nilai koefisien regresi tersebut berarti jika variabel ketersediaan sarana prasarana pembelajaran naik satu satuan maka hasil belajar siswa juga akan naik sebesar 0,460. Semakin lengkap ketersediaan sarana prasarana pembelajaran maka semakin baik juga hasil belajar siswanya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru dan digunakan untuk pembelajaran akan menunjang proses pembelajaran. Sarana prasarana tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sarana prasarana juga dapat membantu siswa mempercepat pemahamannya tentang materi pembelajaran yang disampaikan guru. Semakin baik pemahaman siswa berarti guru telah berhasil menyampaikan materi pembelajaran, dan hasil belajar siswa akan meningkat. Pengaruh sarana prasarana ini dapat dilihat dari keadaan sekolah di daerah tertinggal dengan hasil pembelajaran siswa yang masih kurang jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siswa di daerah perkotaan. Di daerah tertinggal tersebut fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran masih kurang memadai.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Narwoto dan Soeharto (2013) yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Komaruzaman (2014) juga menyatakan hal yang sama. Ia telah

meneliti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya Dopensius (2015) juga menyimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas komputer berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa ketersediaan sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang menyediakan sarana sendiri untuk menunjang pembelajaran yang ia laksanakan akan lebih mudah memanfaatkan sarana prasarana tersebut. Sehingga guru hendaknya memiliki sarana prasarana penunjang selain yang sudah disediakan sekolah untuk kepentingan proses pembelajaran yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, maka diperoleh kesimpulan (1) ada pengaruh kualitas buku teks, metode pembelajaran, kompetensi profesional, dan ketersediaan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa; (2) ada pengaruh kualitas buku teks terhadap hasil belajar siswa; (3) tidak ada pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa; (4) Ada pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa, dan (5) ada pengaruh ketersediaan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa.

Saran yang dapat diberikan yaitu guru hendaknya dapat memilih buku teks yang memuat materi sesuai teori dan perkembangan terbaru dan memuat contoh kasus aktual. Memastikan uraian, contoh, dan latihan yang ada dalam buku teks mampu mendorong siswa untuk mencari tahu lebih lanjut tentang materi yang disajikan dan lebih menguasai materi mata pelajaran yang diampunya dan mengikuti perkembangan yang ada dan terus mengembangkan keprofesionalannya dengan aktif dalam MGMP, mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan melakukan refleksi bersama peserta didik di setiap akhir pembelajaran. Selain itu, dengan pesatnya perkembangan teknologi guru hendaknya menguasai dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi untuk menunjang pembelajaran yang ia laksanakan. Serta memiliki sarana prasarana sendiri yang menunjang proses pembelajaran selain yang sudah disediakan oleh sekolah, karena sarana pribadi lebih bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Ali. (2014). The Effect of Inquiry-based Learning Method on Students' Academic Achievement in Science Course. *Universal Journal of Educational Research* 2(1): 37-41, 2014: 37-41. Iran: Department of Educational Sciences Payame noor University.
- Anderiyanti, Agustina. (2015). Pengaruh Penggunaan Buku Paket terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains pada Materi Perubahan Sifat Benda di Kelas III SDN 19/I Muara Tembesi. Skripsi. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BAN-SM. (2017). Perangkat Akreditasi SMK. <http://bansm.or.id/assets/uploads/files>. (diunduh tanggal 30 Mei 2017).
- Dopensius. (2015). Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Kelengkapan Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endrayanto, Herman. Y.S., dan Yustiana, W.H. (2016). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan & Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Inabah, Khanifah. (2015). Pengaruh Pemakaian Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: UINSUKA.
- Khafid, Muhammad. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi : Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Lembaran Ilmu Kependidikan* Jilid 37, No. 1, Juni 2008. Semarang: FE Unnes.
- Lukad, Valiant perdana Sutrisno & Budi Tri Siswanto. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Volume 6, No 1, Februari 2016 (111-120). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malek, P. Ninos, Joshua C. Hall dan Callin Hodges. (2012). A Review and Analysis of the Effectiveness of Alternative Teaching Methods on Student Learning in Economics. *JEL.Codes A10;A21;A22*. Morgantown.
- Marsita. Siang Tandi Gonggo dan Sri Mulyani Sabang. *Perbandingan Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing dengan Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Lore Utara*. *Jurnal Akademika Kimia*. Volume 2, No. 1, 2013: 47-53. Palu: Universitas Tadulako.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, Khoirun, Margunani dan Lyna Latifah. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 4 (1) (2015). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Narwoto & Soeharto. (2013). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol. 3, Nomor 2, Juni 2013, hal 222-233. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhidayah, Siti., Andi Tri H dan Leonardo Budi H. (2016). Pengaruh Program Life Skills, Fasilitas Sekolah dan Kemampuan Guru terhadap Motivasi Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi (Study Empiris Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 KAYEN). *Journal of Management* Vol.02 No. 02, Maret 2016. Semarang: universitas Pandanaran Semarang.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku.<http://www.diknas-padang.org/userfiles/file/>(Diunduh tanggal 29 Mei 2017)
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.2014.<http://www.peraturan.go.id/pp/nomor-19-tahun-2005-11e44c4eb763e8e09edc313231363039.html> (Diunduh tanggal 30 Mei 2017).
- Purwanto, Ngalim. (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustiana, Ade. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 1 Jekulo Kudus.Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VII, No. 1, Juni 2012 Hal. 14 – 28. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto.(2010). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Ribeka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2008). Psikologi Pendidikan. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.2016.http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf (diunduh tanggal 28 Mei 2017)